

**EFEKTIVITAS METODE TALAQQI DALAM PEMBELAJARAN**

***TAHFĪZUL QUR'ĀN***

(Studi Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran *Tahfīzul Qur'ān*  
di Pondok Pesantren Roudhotu Ta'limil Qur'ān Miru Kedamean Gresik dan Pondok  
Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

Nur Lailiyatul Fajriyah

NIM: F52318111

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Lailiyatul Fajriyah

NIM : F52318111

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Judul Tesis : Efektivitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfīzul Qur'ān (Studi Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfīzul Qur'ān di Pondok Pesantren Roudhotu Ta'limil Qur'ān Miru Kedamean Gresik dan Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang).

Dengan ini sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 17 Mei 2020

Saya yang menyatakan



Nur Lailiyatul Fajriyah

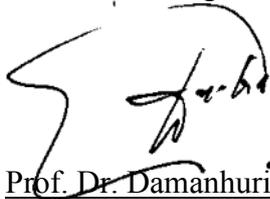
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul “Efektivitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran *Tahfīzul Qur’ān* (Studi Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran *Tahfīzul Qur’ān* di Pondok Pesantren Roudhotu Ta’limil Qur’ān Miru Kedamean Gresik dan Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang)” yang ditulis oleh Nur Lailiyatul Fajriyah dengan NIM F52318111 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 17 Mei 2020

Oleh

Pembimbing I



Prof. Dr. Damanhuri, MA  
NIP. 19530410198831001

Oleh

Pembimbing II



Dr. Amir Maliki Abitolkha, M. Ag  
NIP. 197111081996031002

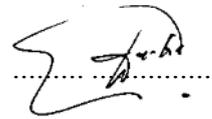
## PENGESAHAN PENGUJI

Tesis Nur Lailiyatul Fajriyah ini telah diuji

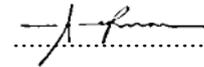
Pada tanggal 08 Juni 2020

Tim penguji:

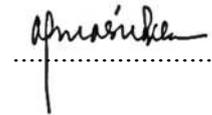
1. Prof. Dr. Damanhuri, MA (Ketua)



2. Dr. Amir Maliki Abitolkha, M. Ag (Sekertaris)



3. Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag (Penguji 1)



4. Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.i (Penguji 2)



Surabaya, 22 Juni 2020

Direktur,



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag  
NIP. 196004121994031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NUR LAILIYATUL FAJRIYAH  
NIM : F52318111  
Fakultas/Jurusan : PASCASARJANA/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
E-mail address : nurlailiyatul.fallah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**“Efektivitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran *Tahfīz*ul Qur’ān (Studi Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran *Tahfīz*ul Qur’ān di Pondok Pesantren Roudhotu Ta’limil Qur’ān Miru Kedamean Gresik dan Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwrek Jombang)”**

.....

.....

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Agustus 2020

Penulis

(NUR LAILIYATUL FAJRIYAH)  
*nama terang dan tanda tangan*













































































**BAB III : Setting Penelitian**

Bab ini berisikan setting penelitian yang terdiri dari dua subbab, yakni: 1. Profil pondok pesantren Roudhotu Ta'limil Qur'an Miru Kedamean Gresik. Pada bagian ini terdiri dari sepuluh subbab yaitu: sejarah berdirinya pondok pesantren, identitas pondok pesantren, visi, misi, dan tujuan pondok pesantren, letak geografis, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, struktur kurikulum dan mata pelajaran, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, nama dan jumlah santri wati program *tahfīzul Qur'ān*, dan jadwal aktivitas santri. 2. Profil pondok pesantren al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwrek Jombang Pada bagian ini terdiri dari sepuluh subbab yaitu: sejarah berdirinya pondok pesantren, identitas pondok pesantren, visi, misi, dan tujuan pondok pesantren, letak geografis, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, struktur kurikulum dan mata pelajaran, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, nama dan jumlah santri wati program *tahfīzul Qur'ān*, dan jadwal aktivitas santri.

**BAB IV : Penyajian dan Analisis Data****BAB V : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran**











































- b) Ketika menghafal al-Qur'ān niat pertama kali ikhlas karena Allah, Maka Allah akan memberikan kebahagiaan dan kemenangan dunia akhirat.
- c) Seorang penghafal al-Qur'ān mempunyai identitas akhlak dan perilaku yang baik dikarenakan dalam dirinya bersemayam ayat-ayat Allah.
- d) Bahtera ilmu terdapat pada orang yang menghafal al-Qur'ān sebab ia akan termotivasi untuk lebih berprestasi daripada teman-temannya yang tidak menghafal, sekalipun kecerdasan, umur atau ilmu pengetahuannya mereka berdekatan.
- e) Setiap watu, otak dari seorang penghafal al-Qur'ān selalu diputar supaya hafalannya kuat.
- f) Jika terdapat permasalahan hukum, penghafal al-Qur'ān bisa mengeluarkan dalil hukum tersebut tanpa dengan membuka al-Qur'ān. Karena didalam al-Qur'ān banyak sekali ayat-ayat mengenai hukum, baik hukum kekeluargaan, waris, hutang piutang, dan lain sebagainya.
- g) Apabila saudara atau teman kita sedang merasakan gundah, gulana, atau galau seorang penghafal al-Qur'ān bisa mengeluarkan mutiara-mutiara hikmah (kata-kata bijak) untuk memotivasi temen tersebut. Dikarenakan di dalam al-Qur'ān terdapat banyak sekali kata-kata hikmah yang sangat bermanfaat untuk kita.
- h) Para penghafal al-Qur'ān dapat fasih berbicara dan pengucapannya benar dikarenakan mereka belajar mengeluarkan fonetik Arab tanpa harus pergi ke arab.
- i) Para penghafala al-Qur'ān dalam pembelajaran nahwu-shorof akan cepat memberikan contoh berupa dalil dari ayat al-Qur'ān, dikarenakan banyak sekali contoh-contoh yang berkaitan dengan pelajaran nahwu-shorof.
- j) Apabila para penghafal al-Qur'ān mampu menguasai kalimat-kalimat dalam al-Qur'ān berarti ia mampu menguasai kamus bahasa Arab.























3.	<i>Al-lisan</i> (lidah)	ق	Keluar dari pangkal lidah dekat dengan kerongkongan yang dihippit ke langit-langit mulut bagian belakang.
		ك	Keluar dari pangkal lidah diturunkan dekat dengan kerongkongan yang dihippit ke langit-langit mulut bagian belakang.
		ج، ش، ي	Keluar dari tengah-tengah lidah bertemu dengan langit-langit bagian atas
		ل	Keluar dengan menggerakkan semua lidah bertemu dengan ujung langit-langit
		ر	Keluar dari ujung lidah seperti memasukkan punggung lidah
		ض	Keluar dari sisi lidah atau salah satunya bertemu dengan gigi geraham
		د، ت، ط	Keluar dari ujung lidah yang bertemu dengan gigi atas
		ذ، ظ، ث	Ujung lidah keluar sedikit bertemu dengan ujung gigi depan bagian atas
		ص، ز، س	Keluar dari ujung lidah yang hampir bertemu dengan gigi depan bagian bawah
4.	<i>Asy-syafatain</i> (dua bibir)	ف	Keluar dari bibir bagian dalam bertemu dengan ujung gigi atas
		و، ب، م	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Huruf mim dan ba' dengan cara menempelkan dua bibir</li> <li>- Sedangkan huruf wau dengan memonyongkan dua bibir</li> </ul>



































		Pagi							
9.	07.05 – 07.30	Sholat Dhuha	...	...	...	...	...	...	...
10.	07.35 – 07.55	Setoran Muroja'ah	...	...	...	...	...	...	...
11.	08.00 – 08.10	Persiapan Sekolah Formal	...	...	...	...	...	...	<b>L I B U R</b>
12.	08.15 – 16.00	Sekolah Formal	...	...	...	...	...	...	
13.	11.45 – 12.00	Sholat Dhuhur	...	...	...	...	...	...	
14.	12.00 – 12.15	Makan Siang	...	...	...	...	...	...	
15.	12.15 – 12.30	Istrirahat Siang	...	...	...	...	...	...	
16.	12.35 – 16.00	Lanjut Sekolah	...	...	...	...	...	...	
17.	16.00	Pulang Sekolah	...	...	...	...	...	...	
18.	16.00 – 16.15	Sholat Asar	...	...	...	...	...	...	...
19.	16.15 – 16.30	Nadzom Asmaul- Husna	...	...	...	...	...	...	...

20.	16.30 - 17.15	Menamba h atau Muroja'a h Hafalan	...	...	...	...	...	...	...
21.	17.15 - 17.30	Makan Sore	...	...	...	...	...	...	...
22.	17.35 - 17.50	Sholat Maghrib	...	...	...	...	...	...	...
23.	17.50 - 18.10	Rotibul Haddad	...	...	...	...	...	...	...
24.	18.10 - 18.40	Setoran Hafalan	...	...	...	...	...	...	...
25.	18.45 - 19.00	Sholat Isya'	...	...	...	...	...	...	...
26.	19.05 - 19.25	Yasinan	...	...	...	...	...	...	...
27.	19.25 - 20.00	Ta'lim Kitab	Jazariy ah	Ta'lim ul muta'al lim	Fathu l qorib	Arbain Nawa wi	Alfiyah Ibnu Malik	Akhla kulil banat	Tarikh
28.	20.00 - 20.30	Takrir Pelajaran	...	...	...	...	...	...	...
29.	20.30 - 21.00	Nderes	...	...	...	...	...	...	...
30.	21.00 - 02.00	Istirahat/ Tidur	...	...	...	...	...	...	...



























	04.25	subuh							
7.	04.25 - 05.00	Istighosah	...	...	...	...	...	...	...
8.	05.00 - 05.45	Setoran hafalan	...	...	...	...	...	...	...
9.	05.45 - 06.15	Ta'lim kitab	Nahwu I wadih	Arbain nawawi	Fathul qorib	Babul hadits	Ahlaqul il banat	Jazariyah	Tarikh
10.	06.15 - 06.30	Amal sholeh (bersih-bersih halaman)	...	...	...	...	...	...	...
11.	06.30 - 06.45	Sarapan pagi	...	...	...	...	...	...	...
12.	06.45 - 07.45	Sholat dhuhah+ Khotmil Qur'an	...	...	...	...	...	...	...
13.	07.45 - 08.15	Setoran muroja'ah hafalan	...	...	...	...	...	...	...
14.	08.15 - 08.30	Persiapan sekolah	...	...	...	...	L	...	...
15.	08.30	Berangkat	...	...	...	...		...	...

		sekolah							
16.	08.30 - 16.00	Sekolah formal	...	...	...	...	I	...	...
17.	11.30 - 11.45	Istirahat	...	...	...	...		...	...
18.	11.45 - 12.00	Sholat dhuhur	...	...	...	...	B	...	...
19.	12.00 - 12.30	Makan siang	...	...	...	...		...	...
20.	12.30 - 16.00	Melanjutkan sekolah	...	...	...	...	U	...	...
21.	16.00	Pulang sekolah	...	...	...	...	R	...	...
22.	16.00 - 16.30	Mandi + sholat asar	...	...	...	...	...	...	...
23.	16.30 - 16.50	Ta'lim Qur'an y santri	Sesuai dengan tingkat Qur'an y yang diperoleh						
24.	16.50 - 17.20	Menambah atau muroja'ah	...	...	...	...	...	...	...

		hafalan							
25.	17.20 - adzan magrib	Memba ca amalan sebelu m magrib	...	...	...	...	...	...	...
27.	17.35 - 17. 45	Sholat magrib	...	...	...	...	...	...	...
28.	17.45 - 18.15	Istighos ah	...	...	...	...	...	...	...
29.	18.15 - 18.45	Setoran hafalan	...	...	...	...	...	...	...
30.	18.45 - 19.00	Makan malam	...	...	...	...	...	...	...
31.	19.00 - 19.15	Sholat isya'	...	...	...	...	...	...	...
32.	19.15 - 19.45	Istighos ah	...	...	...	...	...	...	...
33.	19.45 - 20.15	Yasina n	...	...	...	...	...	...	...
34.	20.15 - 20.45	Ta'lim tafsir	Tafsir ayat hukum makan an	Tafsir ayat hukum nikah	Tafsir Amaly juz 2	Tafsir ahkam	Tafsir hukum qishos	Tafsir amaly juz 29	Tafsir amaly juz 1









## 2. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada tahap ini para santri menyetorkan (mentalaqqi) hafalannya kepada ustadzah pentashih sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta membaca materi hafalan dengan tartil. Kegiatan ini dilakukan satu per satu santri maju ke depan menghadap sang ustadzah pentashih. Apabila santri dalam membunyikan bacaan terdapat kesalahan maka ustadzah pentashih langsung membenarkan bacaan yang salah tersebut, adapun santri seketika itu mengulangi bacaan yang telah dibenarkan oleh sang ustadzah.

Pada tahap inilah yang disebut tahap implementasi metode talaqqi, yaitu santri bergantian satu persatu menyetorkan hafalan baru atau menjaga hafalan lamanya. Waktu kegiatan menambah hafalan baru yaitu pukul 05.00 sampai 06.00 pagi. Adapun waktu kegiatan mengulangi atau menjaga hafalan pada pukul 18.10 hingga 18.40. Untuk menambah hafalan, ustadzah pentashih tidak mentarget santri harus menambah berapa halaman. Dikarenakan para santri memiliki intelegensi yang berbeda. Adapun untuk menjaga atau muroja'ah hafalan, ustadzah pentashih mentarget minimal sepertempat juz. Hal ini dilakukan agar hafalan yang telah didapat para santri tetap melekat pada otaknya.

## 3. Tahap Evaluasi

Dipondok pesantren Roudhotu Ta'limil Qur'an Miru Banyuurip Gresik melakukan evaluasi setiap tiga bulan sekali. Evaluasi tersebut berbentuk ujian *tahfīz*, dimana santri melanjutkan ayat yang telah diawali oleh ustadzah pentashih. Setelah itu apabila santri dianggap lulus, maka santri wajib membacakan hafalan yang ia dapat secara bergantian dihadapan santri yang lain secara *bil-ghoib*. Kegiatan evaluasi ini dilakukan guna untuk mengetahui apakah santri tersebut benar-benar mempunyai niat yang ikhlas dan tulus dalam menjaga hafalannya. Serta untuk menindaklanjuti santri yang belum menjaga hafalannya.





	mudah hilang ?	istiqomah dan sungguh-sungguh. Insya Allah pasti hafalan akan tidak mudah hilang.
3.	Bagaimana cara adinda untuk mentalaqqi (mengulang-ulang) hafalan baru ?	Cara saya singkat, cukup membaca satu pojok materi yang hendak disetorkan selama tiga kali. Otak saya sudah mempunyai memori mengenai bagaimana letak awal ayat hingga akhir ayat, kemudian memulai menghafal satu persatu ayat. Kalau sudah hafal, saya rekam hafalan baru tersebut kemudian saya sima' lagi apakah terdapat kesalahan baik pada kaidah ilmu tajwid maupun yang lainnya.
4.	Berapa kali adinda mengulang-ulang hafalan dalam sehari ?	Dipondok sudah terjadwal mengenai ini. Jadi saya mentalaqqi hafalan hanya dua kali.
5.	Berapa juz yang adinda lakukan dalam mentalaqqi hafalan baru dan hafalan lama dalam sehari ?	Biasanya tergantung <i>mud</i> sih, kalau lagi semangat-semangatnya menambah hafalan baru bisa 3-5 pojok, sedangkan muroja'ahnya sekitar satu atau dua juz. Akan tetapi kalau <i>mud</i> nya rendah, ya menghafal paling dapat satu pojok, sedangkan muroja'ahnya seperempat atau setengah juz saja.







































## b. Tes Hafalan Santri

Tabel 4.27

## Hasil Tes Hafalan Santri Pondok Pesantren Roudhotu Ta'limil Qur'an Miru Kedamean Gresik

No.	Nama	Bidang Fashohah			Bidang Tajwid				Bidang Tahfiz			Total
		<i>Tartil</i>	<i>Al-waqfu wal ibtida'</i>	<i>Adabut Tilawah</i>	<i>Makh orijul Huruf</i>	<i>Shifatul Huruf</i>	<i>Ahkamu Harf Wa Mad</i>	<i>Ayatul Ghorib ah</i>	<i>Tamamul Qiro'ah</i>	<i>Mur'atul Āyāt</i>	<i>Sabqul Lisan</i>	Nilai Rata-Rata
1.	Nurul F.	80	76	81	90	88	87	96	87	94	79	
2.	Aimmatu	78	87	70	94	78	90	89	76	90	76	
3.	Alfiyatus	75	77	73	89	76	91	79	79	73	82	
4.	Ika W.	90	79	78	83	82	82	91	83	79	77	
5.	Ninik F	87	81	90	87	81	86	85	88	89	79	
6.	Siti ZM.	86	87	86	84	89	89	89	85	86	75	
7.	Nur HW	91	89	95	89	92	78	82	71	81	80	
8.	Nafi'atus	77	90	87	90	87	79	84	83	83	78	
9.	Elsa NA.	92	91	79	78	76	80	79	73	90	81	
10.	Yuniani	84	88	82	79	84	85	91	78	85	79	
11.	Faridatul	79	78	87	90	81	81	85	76	78	89	
12.	Andini	76	79	89	87	90	89	89	91	91	75	
13.	Nur S.	89	74	84	86	95	90	79	80	88	79	
14.	Nisful L.	86	79	86	84	89	89	87	73	95	89	

























































membacakan al-Qur'ān dengan *bil-ghoib* secara bergantian di mikrofon dihadapan para santri yang lain. Kegiatan evaluasi dilakukan guna untuk mengetahui seberapa besar usaha para santri untuk menjaga hafalannya dan menindak lanjuti santri yang belum menjaga hafalannya.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan rangkaian wawancara terhadap Ustadzah Uswatun Hakimah beserta tiga santriwatinya, beliau ini menghafal al-Qur'ān 30 Juz selama 6 bulan di Pondok Krapyak Jawa Tengah. Peneliti memberi serangkaian pertanyaan mengenai dasar digunakannya metode talaqqi di Pondok Pesantren Roudhotu Ta'limil Qur'an Miru Banyuurip Gresik, adapun hasil dari wawancara kepada Ustadzah Uswatun Hakimah dibawah ini.

Ustadzah Uswatun menggunakan metode talaqqi dalam pengembangan *tahfīzul Qur'ān* di pondok pesantrennya atas dasar mengikuti jejak langkah Malaikat Jibril AS kepada Rosulullah SAW ketika mengajari membaca al-Qur'ān. Terdapat bimbingan seorang guru secara bertatap muka (*muhasyafah*) sehingga apabila murid dalam pengucapan terdapat kesalahan maka sang guru langsung membenarkan.

Ustadzah Uswatun mengartikan metode talaqqi ialah salah satu metode dalam menghafal al-Qur'ān yang dilakukan oleh santri untuk menyetorkan hafalannya secara *face to face* (bertatap muka secara langsung) kepada seorang guru yang benar-benar hafiz.

Ustadzah Uswatun menggunakan metode talaqqi dalam pengembangan *tahfīzul Qur'ān* di Pondok Pesantren Roudhotu Ta'limil Qur'an dikarenakan metode ini dirasa tepat dan cocok untuk santri PP-RTQ, yang kondisi santrinya tidak fokus hanya menghafal saja melainkan juga mengikuti pendidikan formal tingkat MA/SMA.

Bentuk pengimplementasian metode talaqqi dalam pengembangan *tahfīzul Qur'ān* di PP-RTQ ialah santri menyetorkan (mentalaqqikan) hafalan baru atau hafalan lama. Apabila dalam membunyikan bacaan terdapat kesalahan maka sang guru langsung membenarkan. Adapun santri seketika itu langsung mengulangi bunyi bacaan yang telah dicontohkan oleh ustadzah tersebut.

















apa, ayat berapa, pojok atas atau bawah, pojok kanan atau kiri, dan dimana letak ayatnya (baris keberapa). Untuk evaluasi tiga bulan sekali para santri wajib menyimak hafalan didepan orang banyak. Adapun untuk evaluasi enam bulan sekali, para santri mengikuti tes atau ujian tahfiz. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah santri benar-benar menjaga hafalannya atau tidak.

Tidak hanya observasi, peneliti juga mewawancarai Neng Exma (Ustadzah Pentashih) beserta tiga santri watinya, beliau ini menghatamkan 30 juz al-Qur'ān selama 3 tahun, karena beliau tidak hanya menghafal al-Qur'ān saja melainkan disambi dengan kuliah juga. Prinsip beliau ialah dunia dapat akhirat dapat, kuliah sebagai sarana untuk memenuhi bekal dunia, sedangkan menghafal sebagai sarana untuk meraih akhirat. Jadi proses menghafal beliau seimbang antara urusan duniawi dan ukhrowi. Peneliti mewawancarai beliau guna untuk mengetahui dasar metode talaqqi yang beliau gunakan dalam mengembangkan *tahfīzul Qur'ān* di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang. Adapun hasilnya, dijelaskan berikut ini.

Dasar dari pondok pesantren ini menerapkan metode talaqqi dalam pengembangan *tahfīzul Qur'ān* ialah metode talaqqi merupakan metode yang sudah ada pada zaman Rosulullah SAW sampai saat ini. Selain itu, metode ini sangat cocok dengan para santri kami karena kami dapat memantau dan mengetahui letak kesalahan secara langsung terhadap bacaan yang sedang dibaca.

Neng Exma pun memberi pengertian bahwa metode talaqqi ialah salah satu metode dalam menghafal al-Qur'ān yang bentuk implementasinya berupa santri satu persatu menyetorkan hafalan kepada seorang guru yang benar-benar hafal al-Qur'ān.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa Pondok pesantren al-Urwatul Wutsqo memilih metode talaqqi dalam pengembangan *tahfīzul Qur'ān* dikarenakan metode ini cocok bagi para santri. Karena bisa melihat serta memantau secara langsung apabila terdapat bunyi bacaan yang salah.

Adapun bentuk implementasi metode talaqqi di pondok pesantren al-Urwatul Wutsqo ialah, santri maju satu persatu sesuai urutannya menyetorkan (mentalaqqikan) hafalannya kepada Neng Exma, kemudian apabila terdapat kesalahan, entah dari bunyi bacaan, kaidah ilmu tajwid, fashohah atau *adabut*





















**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

Abdurrazaq, Yahya bin Muhammad. *Metode Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azam, 2004.

Afifah. *Kurikulum Pondok Pesantren Roudhotu Ta'limil Qur'an*. Gresik: PPRTQ, 2014.

Ahmad, Annuri. *Pedoman Tahsin Tilawah al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2010.

Ahmad bin Hasan Hamam, Hasan Ibn. *Menghafal al-Qur'an Itu Mudah*. Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008.

Ahmad Zudi Muhdlor, Atabik Ali. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2008.

Amrullah, Fahmi. *Ilmu al-Qur'an Untuk Pemula*. Jakarta: CV. Artha Rivera, 2008.

Arham. *Agar Sehafal Al-Fatihah*. Bogor: Hilal Media, 2014.

Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieneka Cipta, 1992.

Ash-Shabuny, Muhammad Ali. *Pengantar Studi al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1991.

Asyur, Ibnu. *Aghroodu as-Suwar fi Tafsiri wa at-Tahriri wa at-Tanwir*. Ad-Daaru At-Tuniisiyyah, 2008.



- Hafidz, Ahsin W. al-. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Hanufuddin Mahadun, Khirotul Idawati. *Teknik Menghafal al-Qur'an Kontemporer Model File Komputer (Ayat, Nomor Urut, dan Terjemah)*. Jombang, 2009.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Herwibowo, Bobby. *Teknik Quantum Rasulullah*. Jakarta: Noura Books, 2014.
- Huda, Asrori. "Efektifitas Pemanfaatan Media Pesentasi pada Mata Pelajaan Pendidikan Agama Islam." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Huriyah, Lilik. "Penerapan Total Quality Management (TMQ) dalam Meningkatkan Mutu Layanan Publik UIN Sunan Ampel Surabaya." *Journal of Islamic Education Studies* Vol 1, No. 2 (Desember 2016).
- . "Peran Perpustakaan Keluarga dalam Meningkatkan Minat dan Keterampilan Membaca Anak." *Journal of Islamic Education Studies* Vol. 1, No. 1 (Juni 2016): 65.
- Huriyah Lilik, Ma'arif Samsul, Maliki Amir. *Manajemen Mutu Terpadu Berbasis Karakter (Studi Multi Kasus pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Model Malang, SMA 2 BPPT RSM Darul Ulum dan MAN Unggulan Tambakberas Jombang)*. Jakarta: Diktis, 2015.
- Ibrahim, Nana Sudjana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Ismail, Sya'ban Muhammad. *Mengenal Qiro'at al-Qur'an*. Semarang: Toha Putra, 1993.









